ANALISIS PENGARUH *TENURE* AUDIT, *FEE* AUDIT DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)

(Skripsi)

Oleh

SERLI RADIANTI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

ABSTRACT

ANALYSIS THE EFFECT OF AUDIT TENURE, AUDIT FEE AND AUDITOR SPECIALIZATION ON AUDIT QUALITY
(Study of Manufacturing Companies Listed in Bursa Efek Indonesia in the period of 2012-2015)

By

SERLI RADIANTI

This study aims to analyze the effect of audit tenure, audit fee and auditor specialization on audit quality in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2012-2015.

The sampling method used in this research is purposive sampling method and obtained samples 55 companies listed in the Indonesia Stock Exchange in the period of 2012-2015. This study used logistic regression analysis. The results of this study indicate that the audit fee significant positive effect on audit quality. But the audit tenure and auditor specialization had no significant effect on audit quality.

Keywords: audit tenure, audit fee, auditor specialization, audit quality

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH *TENURE* AUDIT, *FEE* AUDIT DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)

Oleh

SERLI RADIANTI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *tenure* audit, *fee* audit dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012–2015.

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 55 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Namun *tenure* audit dan spesialisasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: *tenure* audit, *fee* audit, spesialisasi auditor, kualitas audit

ANALISIS PENGARUH *TENURE* AUDIT, *FEE* AUDIT DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)

Oleh

SERLI RADIANTI

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi	: **ANALISIS PENGARUH *TENURE* AUDIT, *FEE* AUDIT DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2015)**
Nama Mahasiswa	: Serli Radianti
No. Pokok Mahasiswa	: 1311031102
Jurusan	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19740922 200303 2 002

Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt.
NIP. 19560401 199003 1 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.** .....

Sekretaris : **Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt.** .....

Penguji Utama : **Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt., CA.** .....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 Maret 2017**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Serli Radianti

NPM : 1311031102

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh *Tenure* Audit, *Fee* Audit dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)" telah ditulis secara sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarism atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 7 April 2017

Penulis,

Serli Radianti

NPM. 1311031102

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung tanggal 16 Januari 1995 sebagai putri kedua dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Radiantoni dan Nuryanti.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Al-Kautsar, Bandar Lampung tahun 2001. Kemudian pendidikan dasar di SD Al-Kautsar, Bandar Lampung tahun 2007. Pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Bandar Lampung tahun 2010, dan sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Bandar Lampung tahun 2013.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2013 melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswi, penulis terdaftar sebagai anggota aktif Himakta (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) FEB Unila. Selain itu, penulis juga menjadi pengurus UKMF EBEC (*Economic and Business Entrepreneur Club*) FEB Unila sebagai Kepala Bidang Keuangan dan Permodalan periode 2015-2016.

MOTTO

“Ya Allah, tidak ada yang mudah kecuali apa yang Engkau mudahkan dan tidak ada yang sulit jika Engkau menghendakinya kemudahan.”

(H.R. Ibnu Hibban)

“Jika kamu bersungguh-sungguh, kesungguhan itu untuk kebaikanmu sendiri.”

(Al-Ankabut:6)

“*Patience is needed when you want to achieve a success.*”

(Anonymous)

“Berusaha dan berdoa adalah kunci kesuksesan.”

(Anonymous)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya, maka dengan cinta dan ketulusan hati, karya ini merupakan sebuah persembahan cinta yang kudedikasikan kepada :

Papaku Alm Radiantoni dan Mamaku Nuryanti

Terima kasih untuk setiap pengorbanan berupa kesabaran, untaian doa suci, kasih sayang yang tulus demi kemudahan dan kelancaran kehidupanku selama ini

Kakakku Rendy Renaldy dan adikku Yuni Angraini

Terima kasih atas segala doa dan dukungannya

Sahabat dan teman-temanku

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Pengaruh *Tenure* Audit, *Fee* Audit dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing Utama atas waktu, bimbingan, saran, nasihat, dan arahan yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt. selaku Dosen Pembimbing Kedua atas waktu, bimbingan, saran, nasihat, dan arahan yang telah diberikan proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt., CA. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun baik bagi penyelesaian skripsi maupun bagi diri penulis.
7. Ibu Ninuk Dewi Kesumaningrum, S.E., M.Sc., C.A., Akt selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan dukungan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan, serta pembelajaran selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
9. Seluruh karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, terima kasih atas bantuannya selama penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang tuaku, papaku Alm Radiantoni dan mamaku Nuryanti atas kasih sayang, pengorbanan, doa yang tulus dalam setiap sujud serta kesabaran yang selalu mengiringi setiap langkahku dan menanti keberhasilanku.
11. Kakakku tersayang Rendy Renaldy dan adikku tercinta Yuni Angraini, terima kasih atas perhatian dan dukungan kalian selama ini.

12. Kakek dan nenekku serta keluarga besarku dan saudara-saudaraku, terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan.
13. Sahabat-sahabat kesayanganku Dini, Rifqi, Tannia, Nava, terima kasih atas persahabatan kita serta semua dukungan kalian selama ini, semoga persahabatan kita tidak terputus sampai disini
14. Sahabat-sahabat seperjuanganku Rifka, Arum, Nyinyu, Els, terima kasih atas dukungan, keceriaan, canda tawa, dan semangat yang telah diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat untuk berbagi cerita, keluh kesah, dan canda tawa selama ini.
15. Ciggarets, Rifka, Arum, Nyinyu, Els, Egi, Dimas, Ardi, Bobby, Ruchi, Tirta, Ade, Randa, Fabio, Dayu, Adit, Yuda, terima kasih atas semangat, canda tawa, dan kebersamaan yang telah terjalin selama ini, semoga kita semua sukses.
16. Wanita-wanita luar biasa, Rullita, Keke, Ayi, Faizah, Mesfi, Ayu, Rafika, terima kasih untuk semangat dan dukungannya.
17. Keluarga besar EBEC FEB Unila, Ardyatama, Boy, Keke, Lina, Adit, Sendy, Dhini, Fajar, Nuris, Umi, Aang, Ayi, Vickry, Els, Sayid, Sisca, Ninda, April, Dhana, Tika, Indah dan lainnya terima kasih atas kebersamaan kita selama ini.
18. Rekan-rekan Akuntansi 2013, Nisrima, Haryati, Putri, Veiga, Terry, Kinan, Syuhada, Filo, Anis, Mila, Azhar dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga kita semua sukses, amin.
19. Teman-teman KKN, Fika, Desi, Arum, Dhea, Bang Dedy, Bang Son, terima kasih atas pengalaman hidup selama di Desa Karang Rejo dan dukungan yang telah diberikan.

20. Seluruh teman, kerabat, dan pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 7 April 2017
Penulis,

Serli Radianti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
ABSTRACT ii
ABSTRAK iii
HALAMAN JUDUL iv
HALAMAN PERSETUJUAN v
HALAMAN PENGESAHAN vi
LEMBAR PERNYATAAN vii
RIWAYAT HIDUP viii
MOTTO ix
PERSEMBAHAN x
SANWACANA xi
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xix
DAFTAR LAMPIRAN xx

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori 7
2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory)* 7
2.1.2 Independensi 9
2.1.3 Kualitas Audit 10
2.1.4 *Tenure* Audit 11

2.1.5 *Fee* Audit 12
2.1.6 Spesialisasi Auditor 12
2.2 Penelitian Terdahulu 13
2.3 Pengembangan Hipotesis 15
2.3.1 Pengaruh *Tenure* Audit terhadap Kualitas Audit 15
2.3.2 Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit 16
2.3.3 Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit 17
2.4 Kerangka Pemikiran 17

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data 19
3.2 Jenis Populasi dan Sampel Penelitian 19
3.3 Variabel Penelitian 20
3.3.1 Variabel Dependen 20
3.3.2 Variabel Independen 21
3.4 Alat Analisis Data 22
3.4.1 Statistik Deskriptif 22
3.4.2 Uji Hipotesis 23
3.4.2.1 Uji *Hosmer and Lemeshow'sGodness of Fit* 23
3.4.2.2 *Overall Fit Model* 24
3.4.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square)* 24

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Sampel 25
4.2 Analisis Statistik Deskriptif 26
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis 27
4.3.1 Uji *Hosmer and Lemeshow'sGodness of Fit* 27
4.3.2 *Overall Fit Model* 28
4.3.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square)* 31
4.3.4 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis 31

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....34
5.2 Keterbatasan Penelitian 35
5.3 Saran.....35
5.4 Implikasi 35

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

2.1 Penelitian Terdahulu 13
4.1 Kriteria Pengambilan Sampel 25
4.2 Statistik Deskriptif 26
4.3 Nilai Statistik *Hosmer and Lemeshow's Godness of Fit Test* 28
4.4 Gambaran Jumlah Kasus Penelitian 29
4.5 Variabel Dependen 29
4.6 Nilai -2 Log Likehood (Block Number = 0) 30
4.7 Nilai -2 Log Likehood (Block Number = 1) 30
4.8 Nilai *Nagelkerke R Square* 31
4.9 Hasil Pengujian Regresi Logistik 32

DAFTAR GAMBAR

Halaman

2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian
Lampiran 2 : Kualitas Audit
Lampiran 3 : *Tenure* Audit
Lampiran 4 : *Fee* Audit
Lampiran 5 : Spesialisasi Auditor
Lampiran 6 : Statistik Deskriptif
Lampiran 7 : Regresi Logistik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jasa audit keuangan merupakan jasa yang digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan atau badan hukum lainnya (termasuk pemerintah) untuk menghasilkan pendapat atau opini tentang laporan keuangan yang relevan, akurat, lengkap, dan disajikan secara wajar. Para pengguna laporan keuangan mengaharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan obyektif untuk menilai kewajaran laporan keuangan.

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Laporan merupakan hal yang sangat penting dalam penugasan audit karena mengkomunikasikan temuan-temuan auditor. Laporan ini menjadi sangat penting karena laporan tersebut dapat menginformasikan tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya (Himawan dan Emarila, 2010).

Dalam pelaksanaan audit, seorang audit harus mempunyai kemampuan teknikal dari auditor yang terpresentasi dalam pengalaman maupun profesi dan kualitas auditor dalam menjaga sikap mentalnya (independensi) agar mampu menciptakan hasil audit yang berkualitas (Hartadi, 2012). Persaingan Kantor Akuntan Publik untuk menciptakan hasil audit yang berkualitas semakin ketat. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan pengaruh terhadap kualitas audit adalah *tenure* audit, *fee* audit dan spesialisasi auditor.

Kualitas audit dapat dilihat dari lamanya *tenure* audit antara auditor dengan klien (perusahaan). *Tenure* audit merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan *auditee* yang sama (Werastuti, 2013). Nasser *et al*. (2006) dalam Panjaitan (2014) menyatakan bahwa independensi akan hilang jika auditor terlibat hubungan pribadi dengan klien, karena hal tersebut dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka. Salah satu hal yang menyebabkan kedekatan tersebut adalah *tenure* yang panjang, sehingga semakin lama tugas audit yang dilakukan oleh auditor akan menurunkan kualitas audit. Namun menurut Nugrahanti (2014) lamanya masa perikatan auditor dan klien dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, auditor menjadi lebih mengetahui mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat mempermudah adanya pemeriksaan dan dapat dengan mudah mendeteksi dan melaporkan pada laporan auditor independen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2014) menyatakan bahwa *tenure* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan penelitian yang dilakukan oleh Nuratama (2011) menyatakan bahwa *tenure* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangakan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan

Rossieta (2009) menyatakan bahwa *tenure* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ketiga penelitian tersebut memiliki hasil yang variatif, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil variabel *tenure* audit dalam penelitian ini.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit adalah *fee* audit. Besaran *fee* membuat seorang auditor berada di dalam posisi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun disisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya, agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang.

Ketepatan informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor tergantung pada kualitas auditor. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi privat yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Menurut Mulyadi (2009) *fee* audit merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Besarnya *fee* audit dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.

Hoitash et al. (2007) dalam Hartadi (2012) menemukan bukti bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif fee yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang jelas akan mereduksi

kualitas laporan auditan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahanti (2014) menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini adalah spesialisasi auditor. Auditor spesialis menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu. Menurut Mahdi Safari (dalam Yuyeta dan Kono, 2013) menyatakan bahwa spesialisasi auditor merupakan dari dimensi kualitas audit, sebab pengalaman dan pengetahuan auditor tentang industri merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor. Owsoho (2002) dalam Panjaitan (2014) menyatakan bahwa manajer dan auditor spesialis akan lebih baik dalam mendeteksi terjadinya kesalahan jika mereka diberikan tugas audit sesuai dengan spesialisasi mereka. Oleh karena itu peneliti menduga terdapat hubungan positif antara spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.

Penellitian yang dilakukan oleh Ulfa (2016) menunjukkan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian yang dilakukan Nugrahanti (2014) menunjukkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas. Oleh karena perbedaan hasil penelitian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.

Peneliti memilih populasi penelitian pada perusahaaan manufaktur karena perusahaan manufaktur sangat mendominasi di antara industri yang lainnya di Indonesia. Kementrian Perindustrian Republik Indonesia menyatakan bahwa berbagai faktor negatif seperti kenaikan harga gas, tarif dasar listrik, upah

minimum pekerja, infrastruktur yang belum dapat diandalkan, serta melemahnya nilai tukar, tetap tidak mengganggu pertumbuhan sektor ini.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Panjaitan (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah variabel penelitian, periode tahun yang akan diteliti dan pengujian hipotesisnya. Variabel penelitian dalam penelitian ini menambahkan variabel *fee* audit dan kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik. Pengujian hipotesis yang dilakukan oleh Panjaitan dalam penelitiannya menggunakan metode analisis regresi berganda sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul "**Analisis Pengaruh *Tenure* Audit, *Fee* Audit dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Tenure* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?
2. Apakah *Fee* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?
3. Apakah Spesialisasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk memperoleh bukti empiris apakah t*enure* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk memperoleh bukti empiris apakah fe*e* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk memperoleh bukti empiris apakah spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi penelitian mengenai kualitas audit di masa yang akan datang.
2. Manfaat praktis

   Bagi Kantor Akuntan Publik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara *tenure dan fee* terhadap kualitas audit agar auditor dapat selalu mempertahankan independensinya. Penelitian ini juga diharapkan memberikan tambahan informasi mengenai peran spesialisasi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory)*

Teori keagenan dari Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik/pemegang saham dengan agen/manajer. Dalam kontrak, agen harus bekerja sesuai delegasi wewenang dari pemilik/pemegang saham. Namun, karena ada motivasi kepentingan pribadi (*self interest*) yang dalam kenyataannya manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan pemilik. Salah satu penyebabnya adalah *moral hazard* (keinginan manajer bertindak untuk kepentingan pribadi). Hal ini dapat terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajer dan pemilik. Oleh karena itu, dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator yaitu auditor eksternal yang akan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat manajer. Penggunaan auditor eksternal yang independen diharapkan dapat mengurangi *agency cost*.

Menurut Arifin (2005), teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antar anggota dalam perusahaan, dimana prinsipal dan agen sebagai pelaku utama. Prinsipal sebagai pemilik sumber daya ekonomi dan agen sebagai manajer, dimana manajer berperan dalam mengurus dan pengendalian sumber daya ekonomis tersebut.

Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan.

Tujuan utama teori keagenan adalah menjawab masalah keagenan yang terjadi disebabkan karena pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan berbeda. Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan (Eisenhardt, 1989 dalam Hartadi, 2012). Pertama adalah masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan-keinginan atau tujuan-tujuan *principal* dan *agent* yang saling berlawanan. Hal ini merupakan hal yang sulit bagi *principal* untuk melakukan verifikasi apakah *agent* telah melakukan sesuatu secara tepat. Kedua, adalah masalah pembagian dalam menanggung risiko yang timbul dimana *principal* dan *agent* memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko. Kesamaan tujuan dan sikap yang sama terhadap resiko antara *principal* dan *agent* akan membuat pihak *agent* menyajikan laporan keuangan dengan keadaan yang sebenarnya. Laporan keuangan dengan kualitas yang baik akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula, yaitu yang dihasilkan oleh auditor.

Dalam konteks keagenan, dibutuhkan peran pihak ketiga yang independen sebagai mediator antara *principal* dan *agent*. Pihak ketiga ini berfungsi memonitor perilaku manajer sebagai *agent* dan memastikan *agent* sudah bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak *principal* dengan pihak manajer sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajer kepada pihak *principal*. Tugas auditor adalah memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang diberikan pihak manajer yang keandalannya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

2.1.2 Independensi

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi dapat juga diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif yang tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2009). Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus selalu mempertahankan sikap independen di dalam memberikan jasa profesional karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Dalam melaksanakan pemeriksaan akuntan, akuntan publik memperoleh kepercayaan diri dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri.

Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor independen sangat penting karena bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang. Untuk diakui pihak lain sebagai orang yang independen, auditor harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya. Auditor independen tidak hanya berkewajiban mempertahankan fakta bahwa ia independen, tetapi ia harus pula mengindari

keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan sikap independensinya (Sukrisno Agoes, 2012).

2.1.3 Kualitas Audit

Menurut Himawan dan Emarila (2010) kualitas audit adalah proses pemeriksaan sistematis sistem mutu yang dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal atau tim audit. Menurut Hartadi (2012) bahwa kualitas merupakan *profesionalisme* kerja yang harus benar-benar dipertahankan oleh akuntan publik profesional. Dari pengertian kualitas audit diatas dapat disimpulkan bahwa seorang auditor dituntut untuk memberikan pendapatnya tentang kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam bentuk laporan audit yang berkualitas dengan mempertahankan berbagai atribut kualitas audit.

Independen sangat penting dimiliki oleh auditor dalam menjaga kualitas audit dimana akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik diatas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor sendiri dalam membuat laporan auditan. Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik sendiri, dimana kualitas audit yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar auditing.

Tujuan dari kualitas audit ini yaitu meningkatkan hasil kinerja audit pelaporan keuangan klien yang dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan auditan dengan sikap independensi auditor dalam menjalankan tugasnya memeriksa salah saji material yang terkandung laporan keuangan dan melaporkan secara transparan beserta bukti-bukti yang diperoleh.

2.1.4 *Tenure* Audit

Tenure adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. *Tenure* biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Hubungan yang panjang antara KAP dan klien berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara mereka, hal tersebut dapat menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit (Al-Thuneibat *et al*., 2011 dalam Panjaitan, 2014).

Hamid (2013) berpendapat bahwa dengan *tenure* yang singkat dimana saat auditor mendapatkan klien baru, membutuhkan tambahan waktu bagi auditor dalam memahami klien dan lingkungan bisnisnya. *Tenure* yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer sulit ditemukan. Sebaliknya terkait dengan *tenure* dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan hubungan emosional antara auditor dan klien. Adanya harapan pemulihan kepercayaan masyarakat, maka dengan tenur singkat akan lebih meningkatkan kompetensi dari akuntan publik untuk menghasilkan kualitas audit yang dapat diandalkan.

Menurut Giri (2010) bahwa ada dua masalah praktis yang dapat mengganggu kemampuan aktual dari seorang auditor untuk mempertahankan sikap independensi selama melaksanakan tugas audit, yaitu: (1) auditor harus memperhatikan rekomendasi dari manajemen perusahaan untuk melanjutkan tugas audit daritahun ke tahun, dan (2) secara personal, keberlanjutan tugas audit menyebabkan anggota KAP menjadi semakin dekat dengan manajemen,

hubungan yang semakin dekat ini mengakibatkan auditor lebih mengidentifikasi dirinya dengan kepentingan manajemen daripada kepentingan publik.

2.1.5 *Fee* Audit

Penggunaan jasa akuntan publik oleh perusahaan tentunya menimbulkan adanya biaya, yang mana biaya ini digunakan untuk membayar jasa audit yang telah dilakukan oleh akuntan publik. Biaya ini dikenal dengan sebutan *Fee* Audit (Biaya Audit).

Menurut Sukrisno Agoes (2012) indikator dari *fee* audit dapat diukur dari:

1. Resiko penugasan
2. Kompleksitas jasa yang diberikan
3. Struktur biaya Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya
4. Ukuran KAP

Menurut Gammal (2012) dalam Kurniasih (2014) bahwa *fee* audit dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan *(auditee).* Penentuan *fee* audit biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dan *auditee* sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit. *Fee* audit biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

2.1.6 Spesialisasi Auditor

Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai internal kontrol

perusahaan, risiko bisnis perusahaan, dan risiko audit pada industri tersebut. Spesialisasi auditor dalam industri tertentu membuat auditor tersebut memiliki kemampuan dan pegetahuan yang memadai dibanding dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi.

Auditor memiliki fungsi sebagai pihak yang memberikan kepastian terhadap integritas angka-angka akuntansi yang dihasilkan di dalam laporan keuangan. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh auditor tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi, namun juga jenis industri klien. Meskipun mengaudit perusahaan manufaktur prinsip-prinsipnya sama dengan mengaudit perusahaan perbankan, namun tentu saja ada perbedaan dalam hal sifat bisnis, prinsip akuntansi, sistim akuntansi, dan peraturan perpajakan yang berlaku mungkin berbeda. Hal ini mengharuskan auditor memiliki pengetahuan mengenai karakteristik industri tertentu yang mempengaruhi kualitas audit. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap spesialisasi auditor (Kusharyanti, 2003 dalam Panjaitan 2014).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1	Panjaitan (2014). Pengaruh *tenure*, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan spesialisasi auditor	Kualitas audit	*Tenure*, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan spesialisasi	*Tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan spesialisasi auditor berpengaruh positif

	terhadap kualitas audit dengan mengambil sampel perusahaan perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2012.		auditor	terhadap kualitas audit dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2	Nugrahanti (2014). Pengaruh audit *tenure*, spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit yang terdafatr di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012	Kualitas Audit	Audit *tenure*, spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan ukuran perusahaan	*Tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran Kantor Akuntan Publik tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.
3	Hartadi (2012). Pengaruh *fee* audit, rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan reputasi auditor terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia.	Kualitas audit	*Fee* audit, rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan reputasi auditor	*fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara rotasi dan reputasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
4	Permana (2012) Pengaruh masa perikatan audit dan ukuran KAP terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2010 kecuali Perusahaan jasa dan keuangan)	Kuaitas audit	Masa perikatan audit dan ukuran KAP	masa perikatan audit tidak mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan ukuran KAP berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kualitas audit.
5	Nuratama (2011) Pengaruh tenur dan reputasi Kantor Akuntan Publik pada kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi	Kualitas audit	Tenur dan reputasi Kantor Akuntan Publik	Variabel *tenur* berpengaruh positif pada kualitas audit. Reputasi KAP negatif pada kualitas audit.

6	Wibowo dan Rossieta (2009). Pengaruh *tenure*, ukuran KAP dan regulasi audit terhadap kualitas audit	Kualitas audit	*Tenure*, ukuran KAP dan regulasi audit	Ukuran KAP dan regulasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Tenure* Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil laporan keuangan auditan yang berkualitas oleh auditor selain adanya sikap independensi dan profesional kerja yang harus dimiliki oleh auditor, maka diperlukan juga audit tenure untuk menjaga sikap independensi dan meningkatkan kualitas kerja. Dengan adanya masa perikatan antara auditor dengan perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan klien maka hasil auditan laporan keuangan perusahaan akan lebih berkualitas. Hal ini disebabkan karena tidak adanya sikap dari auditor yang berinteraksi terlalu dekat dengan klien sehingga tidak mengganggu sikap independensi yang dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Giri (2010) *tenure* KAP yang panjang akan berpengaruh signifikan meningkatkan kualitas audit. Temuan ini mendukung argumen yang mengatakan bahwa semakin lama suatu KAP berikatan dengan klien tertentu, maka KAP tersebut akan memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk merancang prosedur audit yang baik dan benar. Pengetahuan yang dimiliki KAP malah akan membuat auditor akan semakin teliti.

Namun menurut Permana (2012) jika terlampau panjang bisa menyebabkan turunnya independensi dan obyektivitas akibat keakraban berlebihan antara kedua pihak. Ardianingsih (2014) menyatakan bahwa semakin lama perikatan juga membuat auditor semakin percaya dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan. Dampaknya penurunan kualitas audit.

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Tenure* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

2.3.2 Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Sukrisno Agoes (2012) menyatakan bahwa anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat berakibat pada kualitas audit yang akan dihasilkan. Semakin kompleks klien, semakin sulit untuk mengaudit dan membutuhkan waktu yang lebih lama pula sehingga fee audit pun semakin tinggi (Hay et., 2006 dalam Hanjani, 2014)

Syafnir (2014) membuktikan bahwa *fee* audit memiliki hubungan yang cukup baik terhadap kualitas audit dan memiliki hubungan yang positif. Kondisi ini menggambarkan semakin tinggi *fee* audit yang diberikan klien, semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan tinggi. Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Hartadi (2012) yang menyatakan terbukti bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3.3 Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai internal kontrol perusahaan, risiko bisnis perusahaan, dan risiko audit pada industri tersebut. Spesialisasi auditor dalam industri tertentu membuat auditor tersebut memiliki kemampuan dan pegetahuan yang memadai dibanding dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi (Setiawan dan Fitriany, 2014).

Dunn dan Mayhew (2004) dalam Setiawan dan Fitriany (2014) menyatakan bahwa auditor yang memiliki spesialisasi di suatu industri bertujuan untuk mencapai diferensiasi produk dan memberikan kualitas audit yang lebih tinggi. Kemampuan mereka untuk memberikan kualitas audit yang lebih tinggi berasal dari pengalaman mereka dalam melayani banyak klien dalam industri yang sama dan mempelajari praktik-praktik terbaik di suatu industri.

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Spesialisasi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang telah diuraikan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis

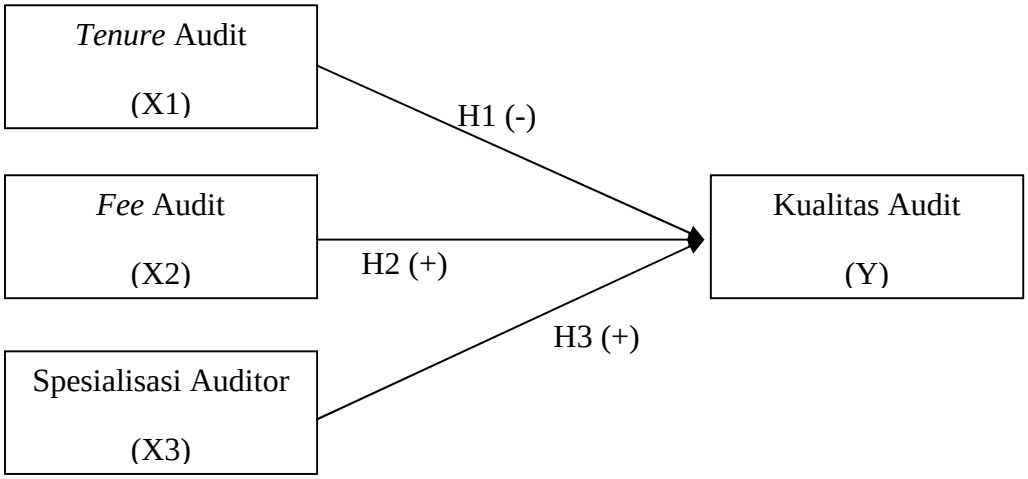

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Data diperoleh dari website BEI yaitu www.idx.co.id.

3.2 Jenis Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling.* Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten dari tahun 2012 sampai tahun 2015 dan tidak pernah di delisting pada kurun waktu tersebut.
2. Menerbitkan dengan lengkap laporan keuangan dari tahun 2012-2015.
3. Data perusahaan manufaktur berupa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.
4. Kelengkapan data dalam laporan keuangan.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit pada laporan keuangan perusahaan.

Kualitas audit merupakan hasil kerja auditor yang berkualitas. Dimana seorang auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan. Kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk menjamin kredibilitas dari laporan keuangan, perusahaan cenderung menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar dan mempunyai reputasi KAP yang baik. Semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dalam Kantor Akuntan Publik maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat serta klien terhadap jasa yang diberikan.

Hamid (2013) menyatakan bahwa KAP *Big Four* mempunyai audit yang lebih baik daripada KAP *non Big Four.* KAP yang besar (KAP *Big Four)* dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingan KAP *non Big Four*, karena mereka dituntut untuk bisa menjaga reputasinya. Skala auditor ini menggunakan ukuran besar atau kecil KAP, maka variabel ukuran KAP merupakan variabel *dummy* yang diukur dengan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan nilai 0 untuk KAP *non Big Four*.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tenure Audit

Tenure audit merupakan masa perikatan auditor yang memberikan jasa audit dengan jangka waktu yang telah disepakati terhadap kliennya. *Tenure* audit diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap kliennya. Menurut Al Thuneibat *et al.* (2011) dalam Nugrahanti (2014) penghitungan variabel *tenure* audit dilakukan dengan menghitung jumlah tahun Kantor Akuntan Publik melakukan audit laporan keuangan sebuah perusahaan secara berurutan.

b. *Fee* Audit

Fee audit merupakan imbalan yang diterima auditor atas jasa yang telah dilakukannya dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2014) dimana *fee* audit dalam penelitian ini diproksikan pada *professional fees* yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya variabel *fee* audit ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fees*.

c. Spesialisasi Auditor

Spesialisasi auditor dalam industri tertentu membuat auditor tersebut memiliki kemampuan dan pegetahuan yang memadai dibanding dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi. Nilai auditor spesialis dihitung dengan variabel *dummy*. Angka 1 akan diberi untuk auditor spesialis dan angka 0 untuk auditor yang tidak spesialis. Suatu KAP dikatakan spesialis jika KAP tersebut menguasai 30% *market share* (Panjaitan, 2014).

Dalam penelitian ini, auditor spesialis diukur dengan menggunakan *market share measure* dengan memperhitungkan pada total aset yang dimiliki klien. Metode pengukuran ini mengasumsikan bahwa spesialis pada auditor merupakan hasil dari pengalaman melakukan audit atas volume bisnis yang besar dalam suatu industri (Gul, Fung, & Jaggi, 2009 dalam Primadita, 2012)

$$SPEC = \frac{\text{jumlah klien KAP di industri tsb}}{\text{jumlah seluruh emiten di industri tsb}} \; x \; \frac{\text{rerata aset klien KAP di industri tsb}}{\text{rerata aset seluruh emiten di industri tsb}}$$

3.4 Alat Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum (*min),* nilai maksimum (*max),* nilai rata-rata (*mean)* dan standar deviasi mengenai variabel independen dan dependen yang dijabarkan dalam bentuk statistik (Ghozali, 2013)

3.4.2 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis *Logistic Regression* (Regresi Logistik). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit yang dihasilkan dari ukuran KAP *Big Four* dengan KAP non *Big Four*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *tenure* audit, *fee* audit dan spesialisasi auditor. Model Regresi Logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kualitas_Audit = α + β1Tenure + β2LnFee + β3Spec + e

Keterangan :

Kualitas_Audit	= kualitas audit merupakan variabel *dummy*, kualitas audit yang dihasilkan dari KAP *Big Four* bernilai 1, dan KAP Non *Big Four* bernilai 0.
α	= konstanta
Tenure	= jangka waktu hubungan auditor dengan klien, diukur dalam jumlah tahun.
Ln*Fee*	= logaritma natural dari *fee* audit
Spec	= spesialisasi auditor yang diukur dengan variabel *dummy*, 1 jika perusahaan di audit oleh spesialis auditor dan 0 jika tidak diaudit oleh spesialis auditor)
e	= residual *error*

3.4.2.1 Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model

dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test statistics sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2013).

3.4.2.2 Overall Fit Model

Untuk menilai keseluruhan model *(overall model fit)* dengan menggunaan *Log likehood* value yaitu dengan membandingkan antara *-2 Log Likehood* pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log Likehood (block number = 0)* dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (block number = 1). Apabila nilai *-2 Log Likehood (block number = 0)* > nilai *-2 Log Likehood (block number = 1),* maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan -2 *Log Likehood* menunjukkan model semakin baik (Ghozali, 2013).

3.4.2.3 Koefisien Determinasi *(Nagelkerke R Square)*

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2013).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *tenure* audit, *fee* audit dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Dari hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

a. *Tenure* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa lama perikatan audit tidak dapat dijadikan indikator dalam penilaian audit.

b. *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *fee* audit yang diberikan klien, semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin tinggi.

c. Spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kualitas antara perusahaan yang diaudit oleh KAP yang spesialis dengan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP yang spesialis.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *tenure* audit, *fee* audit dan spesialisasi auditor. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas audit tidak diuji dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2012-2015. Sehingga belum mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain baik keuangan maupun non keuangan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah periode tahun yang dijadikan sampel penelitian.

5.4 Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator maupun pemerintah dalam menerapkan standar aturan yang efektif dalam meningkatkan independensi KAP

maupun auditor dan dapat mendorong *stakeholder* agar lebih teliti dalam menerima informasi laporan keuangan agar terhindar dari kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zaenal. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal.* Ekonisia. Yogyakarta.

Ardianingsih, Arum. 2014. Pengaruh Komite Audit, Lama Perikatan Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Universitas Pekalongan* Vol. 1(1)

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Giri, Efraim Ferdinan. 2010. Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 13.*

Hamid, Abdul. 2013. Pengaruh Tenur KAP dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit. *Skripsi.* Fakultas Ekonomi Universitas Negri Padang.

Hanjani, Andreani. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, *Fee* Audit, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Kap Di Semarang). *Skripsi.* Universitas Diponegoro.

Hartadi, Bambang. 2012. Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan.* Volume 16, Nomor 1.

Himawan dan Emarila, 2010. Pengaruh Persepsi Auditor atas Kompetensi, Independensi dan Kualitas Audit terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. *Volume 13 Nomor 3.*

Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.

Kono, Fransiska Dian Permatasari dan Etna Nur Afri Yuyeta. 2013. Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting.* Vol. 2, No. 3: 1-9.

Kurniasih, Margi. 2014. Pengaruh Audit *Fee* Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014.

Mulyadi. 2009. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Nugrahanti, Yavina. 2014. Pengaruh Audit *Tenure*, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi.* Universitas Dipenogoro.

Nuratama, I Putu. 2011. Pengaruh *Tenure* dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Tesis.* Universitas Udayana.

Panjaitan, Clinton Marshal dan Anis Chariri. 2014. Pengaruh Tenure, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 3, Nomor 3.

Permana, Klaudia Xary. 2011. Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Primadita, Indria. 2012. Pengaruh *Tenure* Audit dan Auditor Spesialis terhdap Informasi Asimetri. *Skripsi.* Universitas Indonesia.

Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik.* Salemba Empat. Jakarta.

Syafnir, Novita. 2014. Pengaruh *Fee Audit* Dan *Profesionalisme* Auditor Terhadap Kualitas Audit. Universitas Komputer Indonesia.

Setiawan, Liswan dan Fitriany. 2011. Pengaruh Workload dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. Aceh. *Simposium Nasional Akuntansi 14*.

Ulfa, Nur Zsariana. 2016. Pengaruh *Tenure* Audit, Spesialisasi Auditor, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014. *Skripsi.* Universitas Airlangga.

Werastuti, Desak Nyoman. 2013. Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 2, No. 1.

Wibowo, Arie dan Hilda Rossieta. 2009. Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit-Suatu Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, Palembang, hal. 1-34.

http://www.idx.co.id/

http://www.kemenperin.go.id/artikel/7014/Manufaktur-Ditopang-Sektor-Barang-Konsumsi